

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Maria Ratna Marisa Ginting
Topowijono
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: mariaratna40@yahoo.co.id

ABSTRACT

The monetary situation and the movement of macroeconomic variables are things that must be considered an investor in the stock trading activity in a country. The economic situation and fluctuations in macro variables in one country can affect the stock price, including the banking sector. This study aimed to examine the effect of macroeconomic variables, namely interest rate (BI Rate), the exchange rate and inflation to changes in stock prices. This study uses quantitative methods. The population in this study are all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015. Sample selection technique is by using purposive sampling method. Based on predetermined criteria, acquired 29 banking companies sampled in this study. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables simultaneously BI Rate, Exchange Rate and Inflation significant effect on stock price of banks. Partially, variable BI Rate and Inflation was a significant influence on stock price, while the variable Exchange Rates significant influence on stock price.

Keywords: *BI Rate, Exchange Rate, Inflation, Stock Price*

ABSTRAK

Situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi adalah hal yang harus diperhatikan seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara. Keadaan ekonomi dan fluktuasi variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar dan inflasi terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 29 perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Bank Indonesia sebagai bank sentral berkewajiban melaksanakan kebijakan moneter, yaitu dengan mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi (Suparmoko, 2006:136).

Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut *BI Rate*. Tabel 1 menjelaskan perubahan tingkat *BI Rate* pada periode 2011-2015. Data yang di ambil adalah data pada setiap akhir tahun dengan hasil pembagian dari data asli, sebagai berikut:

Tabel 1. BI Rate

Tanggal	BI Rate
17 Desember 2015	0,625 %
11 Desember 2014	0,645 %
12 Desember 2013	0,625 %
11 Desember 2012	0,479 %
8 Desember 2011	0,541 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diolah, 2016.

Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Gujarati (2006:130), menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga, artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian pula sebaliknya.

Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Tandelilin (2010:344), menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Tabel 2 menjelaskan kurs jual dan kurs beli dari mata uang rupiah ke USD yang diambil dari data *time series* pada setiap akhir tahun dalam periode 2011-2015, yaitu:

Tabel 2. Kurs Transaksi Bank Indonesia- Mata Uang USD

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,864	13,726	31 Des 2015
1.00	12,502	12,378	31 Des 2014
1.00	12,250	12,128	31 Des 2013
1.00	9,718	9,622	28 Des 2012
1.00	9,113	9,023	30 Des 2011

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Selain suku bunga dan nilai tukar, inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor. Menurut Samsul (2006:201) tingkat inflasi dapat berpengaruh

negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Tabel 3 menjelaskan tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2011-2015 dengan hasil pembagian dari data asli, sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Inflasi

Bulan/Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2015	0,279 %
Desember 2014	0,696 %
Desember 2013	0,698 %
Desember 2012	0,358 %
Desember 2011	0,585 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diolah, 2016.

Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Suparmoko, 2006:136). Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Saham adalah suatu investasi kepemilikan suatu usaha/perusahaan. Berinvestasi dengan membeli saham berarti memberikan sejumlah dana (berdasarkan harga saham) yang akan menjadi modal beroperasinya perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel makro ekonomi berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor perbankan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).”**

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Moneter

“Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat” (Nopirin, 2012:140-141). Kebijakan moneter mencakup manajemen tingkat bunga dan jumlah uang beredar. “Kebijakan moneter bank sentral mempengaruhi tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, siklus bisnis, penggunaan tenaga kerja, stabilitas lembaga keuangan, dan pertumbuhan ekonomi” (Manurung, 2009:7).

Mekanisme bekerjanya perubahan *BI Rate* sampai mempengaruhi inflasi sering disebut

sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan, sektor keuangan dan sektor riil.

Suku Bunga

“Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut” (Mishkin, 2010:4). Menurut Miller, RL dan Vanhoose, DD pada Puspoprano (2004:69) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. “Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya” (Puspoprano, 2004:70). Transaksi di sektor perbankan tidak akan lepas dari pentingnya pengaruh suku bunga. Jumlah pinjaman yang disebut pokok utang (*principal*), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Nilai Tukar

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2008:107). Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir, 2004:4). Menurut Manurung (2009:95) nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing.

Inflasi

“Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus” (Mishkin, 2008:339). Menurut Gilarso (2004:200) inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Menurut Boediono dalam Nainggolan (2005:68) definisi singkat dari inflasi adalah “kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus

menerus”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi.

Bank

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Hasibuan (2011:2) bank adalah lembaga keuangan yang kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, bukan hanya mencari keuntungan.

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hipotesis

H1: Diduga variabel suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

H2: Diduga variabel suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berjumlah 41 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode

purposive sampling dan diperoleh 29 perusahaan perbankan, sebagai berikut:

Tabel 4. Bank yang menjadi Sampel Penelitian

No	Bank	No	Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	16	Bank CIMB Niaga Tbk
2	Bank MNC Internasional Tbk	17	Bank Maybank Indonesia Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk	18	Bank Permata Tbk
4	Bank Central Asia Tbk	19	Bank Sinar Mas Tbk
5	Bank Bukopin Tbk	20	Bank of India Indonesia Tbk
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	22	Bank Victoria Internasional Tbk
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23	Bank Artha Graha Internasional Tbk
9	Bank J Trust Indonesia	24	Bank Mayapada Internasional Tbk
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	25	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
11	Bank Pundi Indonesia Tbk	26	Bank Mega Tbk
12	Bank Jabar Banten Tbk	27	Bank NISP OCBC Tbk
13	Bank QNB Indonesia Tbk	28	Bank Pan Indonesia Tbk
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk	29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
15	Bank Bumi Arta Tbk		

Sumber: Data diolah, 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:422) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut berupa data resmi tentang suku bunga, nilai tukar, inflasi dan harga saham.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik untuk mencatat, pengorganisasian dan peringkasan informasi dari data numerik ke bentuk lain yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2010:336). Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Berikut dasar

analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov:

- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:105-106)

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas (Ghozali, 2013:139-141)

d. Uji Autokorelasi

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2009:80

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2010:430-431). Adapun persamaan regresi linier berganda suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Harga saham

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi parsial variabel suku bunga

b_2 : Koefisien regresi parsial variabel nilai tukar

b_3 : Koefisien regresi parsial variabel inflasi

x_1 : Suku bunga

x_2 : Nilai tukar

x_3 : Inflasi

e : Faktor residual

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

c. Uji F

Hipotesis pertama menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji t

Hipotesis kedua menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel yaitu, *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Saham ditunjukkan pada hasil data yang diolah dengan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif SPSS 20
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BI Rate	60	,479	,645	,56473
Nilai Tukar	60	8.508	14.657	10.819,32
Inflasi	60	,279	,732	,49008
Harga Saham	60	1.570	2.718	2.087,35
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Data diolah SPSS

Dalam data di atas menunjukkan nilai minimum pada variabel *BI Rate* sebesar 0,479%, nilai maksimum sebesar 0,645% dan nilai rata-rata sebesar 0,56573%. Nilai minimum pada variabel Nilai Tukar dalam data diatas sebesar Rp. 8.508, nilai maksimum sebesar Rp. 14.657 dan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.819,32. Nilai minimum pada variabel Inflasi berdasarkan data diatas menunjukkan sebesar 0,279%, nilai maksimum sebesar 0,732% dan nilai rata-rata sebesar 0,49008%. Nilai minimum variabel Harga Saham sebesar Rp. 1.570, nilai maksimum sebesar Rp. 2.718 dan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.087,35.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05582358
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.042
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,868 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BI Rate	,629	1,591
Nilai Tukar (Ln)	,358	2,797
Inflasi	,524	1,910

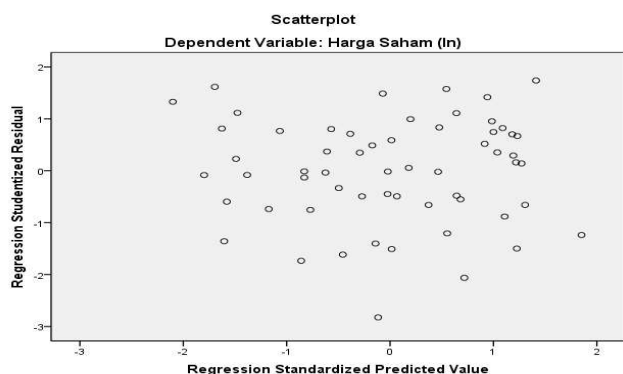
a. Dependent Variabel: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Nilai *Tolerance* variabel *BI Rate* sebesar 0,629, Nilai Tukar sebesar 0,358, Inflasi sebesar 0,524 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel *BI Rate* sebesar 1,591, Nilai Tukar sebesar 2,797, Inflasi sebesar 1,910 lebih kecil dari 10. Sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Autokorelasi

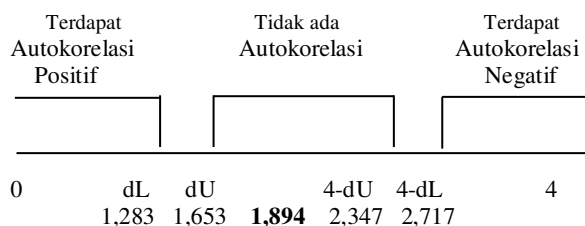
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.822	.05785	1.894

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar (Ln)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan ketentuan uji Durbin-Watson, suatu model regresi dinyatakan lolos dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di daerah antara dU sampai 4-dU, yaitu 1,653 sampai 2,347. Output di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,894 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, seperti Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Durbin-Waston

Sumber: Data diolah

Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Linier Berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.118	.538	
BI Rate	-.038	.021	-.125
Nilai Tukar (Ln)	.221	.079	.259
Inflasi	-.012	.021	-.044

a. Dependent Variable: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Hubungan antara *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,118 - 0,038X_1 + 0,221X_2 - 0,012X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar -0,118. Hal ini berarti bahwa dengan adanya *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi nilai konstan Harga Saham Perbankan sebesar -0,118.

Koefisien regresi variabel *BI Rate* sebesar -0,038 artinya bahwa peningkatan 1% variabel *BI Rate* dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,038, demikian sebaliknya jika penurunan *BI Rate* 1% menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,038.

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar 0,221 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel nilai tukar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,221, demikian sebaliknya jika penurunan Nilai Tukar 1 rupiah akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,221.

Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,012 artinya bahwa peningkatan 1% variabel inflasi dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,012, demikian sebaliknya jika penurunan Inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,012.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan dasar *Adjusted R^2*. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,822	,05785

a. Predictors: (Constant), Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar (Ln)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.822 atau 82,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi terhadap Harga Saham adalah 82,2% sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji F

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan Uji F. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.911	3	.228	68.036	.000 ^a
Residual	.181	56	.003		
Total	1.092	59			

a. Predictors: (Constant), *BI Rate*, Inflasi, Nilai Tukar (Ln)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Nilai F hitung dalam penelitian ini adalah 68.036, angka tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,911 dan dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan.

4. Uji t

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,220	,827
<i>BI Rate</i>	-1,796	,078
Nilai Tukar (Ln)	2,796	,007
Inflasi	-,575	,568

a. Dependent Variabel: Harga Saham (Ln)

Sumber: Data diolah SPSS

Nilai t hitung *BI Rate* dalam output diatas adalah -1,796, nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi t 0,078 lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

Nilai t hitung Nilai Tukar 2,796 > 2,040 dengan nilai signifikansi t 0,007 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Nilai t hitung Inflasi -0,575 < 2,040 dengan nilai signifikansi t 0,568 > 0,05, maka disimpulkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain hasil uji simultan, terdapat pula hasil uji koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) menunjukkan angka 82,2%. Interpretasinya adalah variabel Harga

Saham dipengaruhi oleh variabel *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi sebesar 82,2% dan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini terjadi karena harga saham di suatu negara dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro negara tersebut. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, seorang investor harus memperhatikan keadaan ekonomi makro seperti variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *BI Rate* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2010:104) yang menyatakan bahwa suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara *BI Rate* terhadap harga saham. Apabila *BI Rate* naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya, apabila *BI Rate* turun, maka harga saham naik. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham (Lubis, 2010), akan tetapi hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tarigan (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa penguatan kurs US dollar (rupiah terdepresiasi) akan meningkatkan ekspor asal Indonesia di pasar mancanegara. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk ekspor Indonesia. Dampak positif dari melemahnya nilai tukar rupiah dirasakan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang berorientasi ekspor.

Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham (Lubis, 2010). Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Suryanto, 2012). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tarigan (2009)

menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selama periode penelitian inflasi berada dalam kategori inflasi ringan karena inflasi yang terjadi kurang dari 10%. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham perbankan (Atik, 2012). Menurut penelitian Permana (2009), Kewal (2012) dan Suryanto (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Mubarak (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar dan inflasi sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan Uji F diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya untuk menambah variabel eksternal yang lainnya seperti, tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, jumlah uang yang beredar, dan lain sebagainya.
2. Bagi para calon investor dan investor apabila ingin menginvestasikan dananya pada saham

- agar memperhatikan variabel makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terutama suku bunga acuan Bank Indonesia yaitu *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi tersebut mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
- Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat hendaknya penelitian berikutnya lebih memperhatikan periode waktu, karena waktu yang digunakan adalah dalam penelitian ini hanya memuat data bulanan dalam periode lima tahun. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian.
 - Secara umum sub-sektor perbankan yang tercatat di BEI perlu mempertahankan dan mengembangkan harga saham dengan menjaga harga saham tersebut tetap stabil agar calon investor atau para investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya pada sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, Yopi Atul Imrpoh. 2012. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Data BI Rate*, diakses pada tanggal 12 Februari 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
- _____. 2013. *Informasi Kurs*, diakses pada tanggal 12 Februari 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- _____. 2013. *Inflasi*, diakses pada tanggal 12 Februari 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jilid I. Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi S.E. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lubis, Irhan Fauzi. 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Manurung, J., dan Manurung, A.H. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, K., Soekardono., dan Hanani, N. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Bantul: Pondok Edukasi.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Puspoproto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M.A, Dr. M. 2006. *Ekonomi*. Bogor: Quadra.
- Suryanto. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Tarigan, Devi Sofiani. 2009. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Manajemen, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.